

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebuah perusahaan selalu membutuhkan modal baik untuk pembukaan bisnis maupun dalam pengembangan bisnisnya. Modal atau pendanaan memiliki berbagai masalah, salah satu masalah pendanaan adalah seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan dana yang akan digunakan untuk beroperasi dan mengembangkan usahanya. Perusahaan yang sedang berkembang membutuhkan modal yang dapat berasal dari utang maupun ekuitas (Brigham dan Houston 2011:153).

Perusahaan dapat didanai dengan hutang dan ekuitas, komposisi penggunaan hutang dengan ekuitas tergambar dalam struktur modal. Struktur modal merupakan gambaran dari proporsi keuangan perusahaan antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholders equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan (Fahmi 2013:184). Struktur modal yang optimal akan memaksimalkan harga saham perusahaan, dan struktur ini pada umumnya meminta rasio utang yang lebih rendah dari pada rasio yang memaksimalkan *Earning Per Share* yang diharapkan (Brigham dan Houston 2011:171).

Struktur modal dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain yaitu stabilitas penjualan, struktur aktiva, leverage operasi, ukuran perusahaan, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, kendali, sikap manajemen, kondisi internal

perusahaan dan fleksibilitas (Brigham dan Houston 2014:188). Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal yang digunakan dalam penelitian ini antara lain yaitu ukuran perusahaan dan profitabilitas.

Besar kecilnya ukuran suatu perusahaan akan berpengaruh terhadap struktur modal, di mana semakin besar suatu perusahaan, maka semakin besar pula dana yang dibutuhkan untuk melakukan investasinya (Ariyanto 2002 : 64).

Faktor lainnya yang mempengaruhi struktur modal ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau disebut profitabilitas. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi tentu memiliki dana internal yang lebih banyak daripada perusahaan dengan profitabilitas rendah. Perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi akan berinvestasi menggunakan utang yang relatif kecil tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan dana yang dihasilkan secara internal yang akan mempengaruhi struktur modal (Bringham & Houston, 2001).

Fixed Asset Ratio (FAR) merupakan faktor lain yang mempengaruhi struktur modal, perusahaan dengan jumlah aktiva tetap yang besar dapat menggunakan utang lebih banyak karena aktiva tetap dapat dijadikan jaminan yang baik atas pinjaman-pinjaman perusahaan. Selain itu, perusahaan yang memiliki aset yang besar cenderung memiliki risiko kebangkrutan yang relatif lebih rendah dibandingkan perusahaan yang memiliki aset yang lebih rendah. Dengan demikian fixed asset ratio dapat digunakan untuk menentukan berapa

besar hutang jangka panjang yang dapat diambil dan hal ini akan berpengaruh juga terhadap penentuan besarnya struktur modal (Prihadi 2013:398).

Budi Muljono selaku Corporate Finance Director Kino Indonesia menyatakan bahwa struktur modal PT Kino Indonesia Tbk (KINO) mengalokasikan modal hingga Rp 350 miliar. Jumlah ini naik 16,7% dibandingkan dengan alokasi modal tahun lalu yakni sebesar Rp 300 miliar. Modal ini di tujukan untuk penambahan kapasitas produksi dan fokusnya adalah untuk produk yang memang permintaannya tinggi yaitu produk perawatan tubuh (*personal care*). Segmen produk perawatan tubuh (*personal care*) menjadi penyumbang terbesar pendapatan KINO yakni mencapai Rp 1,64 triliun atau sebesar 47% dari total pendapatan konsolidasian. Jumlah ini naik 29% jika dibandingkan periode yang sama tahun 2018. (2020 : kontan.co.id)

Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan potensi pasar yang sangat besar terhadap industri barang konsumsi di Indonesia perlu melakukan inovasi dan mengelola struktur modal yang dimiliki, seperti data yang disajikan berikut ini :

Tabel 1.1
Ukuran Perusahaan (Size), Profitabilitas (ROA) dan Struktur Modal (DAR)
Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2018

Nama perusahaan	Kode	Tahun	Variabel							
			Ukuran Perusahaan	Ket	Profitabilitas	Ket	Fixed Asset Ratio	Ket	Struktur Modal	Ket
PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk	ADES	2014	26,94	↑	6,14	↓	33.93	↑	0,414	↑
		2015	27,20		5,03		43.53		0,497	
		2016	27,36	↑	7,29	↑	48.75	↑	0,499	↑
		2017	27,45	↑	4,55	↓	56.91	↑	0,497	↓
		2018	27,50	↑	4,06	↓	50.75	↓	0,453	↓

PT KINO INDONESIA Tbk	KINO	2014	28,25	↑	5,58	↑	46.69	↓	0,645	↓
		2015	28,79	↑	8,19	↑	31.37	↓	0,447	↓
		2016	28,82	↑	5,51	↓	37.22	↑	0,406	↓
		2017	28,80	↓	3,39	↓	38.52	↑	0,365	↓
		2018	28,91	↑	3,00	↓	37,84	↓	0,391	↑

Sumber : www.idx.co.id(2020)

Berdasarkan tabel 1.1 PT Akasha Wira International Tbk menunjukkan bahwa pada tahun 2017 dan 2018 struktur modal perusahaan mengalami penurunan tetapi ukuran perusahaan mengalami kenaikan. Masalah tersebut terjadi juga pada PT Kino Indonesia Tbk pada tahun 2015 dan 2016. Hal ini tidak sesuai dengan teori dimana saat perusahaan memperoleh keuntungan seharusnya modal perusahaan akan mengalami peningkatan karena harta perusahaan yang diperoleh dari hutang akan meningkatkan ukuran perusahaan. Penurunan struktur modal bisa diakibatkan oleh kesalahan dalam pengambilan keputusan pendanaan, keputusan yang berhubungan dengan penentuan sumber dana yang akan digunakan, apakah perusahaan menggunakan sumber dana dari dalam perusahaan atau akan mengambil dari luar perusahaan, manajemen perusahaan tidak mampu mengambil keputusan dalam mengelola struktur modal yang optimal (Utami : 2009).

PT Kino Indonesia Tbk pada tahun 2016 dan 2017 mengalami masalah yaitu struktur modalnya menurun sedangkan profitabilitasnya pun ikut menurun hal ini tidak sesuai dengan teori yang menjelaskan bahwa perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi akan mengurangi ketergantungan modal dari luar, karena tingkat keuntungan yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk memperoleh sebagian besar pendanaannya yang dihasilkan secara internal yang berupa laba ditahan sebelum perusahaan menggunakan

sumber dana eksternal seperti hutang. Hal tersebut dapat disebabkan karena dengan semakin tingginya laba yang diperoleh perusahaan akan semakin banyak dana yang akan didapat sebagai sumber dana sehingga penggunaan hutang semakin sedikit. Penurunan profitabilitas bisa disebabkan oleh penjualan yang menurun. Penurunan penjualan tersebut disebabkan turunnya permintaan akibat daya beli masyarakat menurun. Selain itu bisa disebabkan oleh bahan baku yang digunakan perusahaan mengalami kenaikan menyebabkan profitabilitas perusahaan menurun. (Oktaviani dan Malelak, 2014).

Pada tahun 2018 PT Kino Indonesia Tbk mengalami masalah yaitu pada saat struktur modalnya naik tetapi fixed asset ratio mengalami penurunan hal ini tidak sesuai dengan teori bahwa semakin besar aset yang dimiliki oleh perusahaan, semakin besar harapan perusahaan untuk meningkatkan aktifitas operasional. Hasil peningkatan operasional yang dilakukan oleh perusahaan akan membuat para pihak luar semakin percaya untuk menanamkan modalnya terhadap perusahaan. Perusahaan yang memiliki aset tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan utang dalam jumlah besar hal ini disebabkan karena dari skalanya perusahaan besar akan lebih mudah mendapatkan akses kesumber dana. Kemudian besarnya aset tetap dapat digunakan sebagai jaminan utang perusahaan. Dapat dikatakan pada saat perusahaan memiliki aset tetap yang besar berarti perusahaan dapat menggunakan hutang yang besar juga hal itu dapat meningkatkan struktur modal perusahaan.

Penelitian tentang faktor yang memengaruhi struktur modal sudah banyak dilakukan sebelumnya. Pada penelitian yang dilakukan oleh Rahman dan Triani

(2014) mendapatkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sawitri dan Lestari (2015) menunjukkan hasil yang bertentangan dengan penelitian sebelumnya yaitu ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Penelitian lain hasil pengujian Kristian (2014) dan Mikawardhana (2015), menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Widayanti, Triaryati dan Abundanti (2016) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Ni Kadek Tika Sukma Dewi dan I Made Dana (2017) *Fixed Asset Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan Hasa Nurrohim (2008) menunjukkan *Fixed Asset Ratio* tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Berdasarkan uraian fenomena yang telah dikemukakan diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti pada perusahaan tersebut terkait dengan menentukan struktur modal yang optimal meliputi ukuran perusahaan, profitabilitas dan *fixed asset ratio* dengan judul “**Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan *Fixed Asset Ratio* terhadap Struktur Modal (Suvey pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2018)**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dilihat dari uraian fenomena pada latar belakang, permasalahan pada penelitian mengenai pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap struktur modal dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. PT Akasha Wira International Tbk dan PT Kino Indonesia Tbk mengalami penurunan pada struktur modalnya sedangkan ukuran perusahaannya meningkat, hal ini bertentangan dengan teori dimana saat perusahaan memperoleh keuntungan seharusnya modal perusahaan akan mengalami peningkatan karena harta perusahaan yang diperoleh dari hutang akan meningkatkan ukuran perusahaan.
2. PT Kino Indonesia Tbk pada tahun 2016 dan 2017 mengalami penurunan pada struktur modalnya diikuti dengan profitabilitasnya yang ikut menurun, hal ini bertentangan dengan teori bahwa perusahaan yang profitabilitasnya tinggi akan mengurangi ketergantungan modal dari luar sehingga penggunaan hutang semakin sedikit.
3. Pada tahun 2018 PT Kino Indonesia Tbk mengalami kenaikan pada struktur modalnya tetapi fixed asset ratio mengalami penurunan hal ini tidak sesuai dengan teori bahwa semakin besar aset yang dimiliki oleh perusahaan membuat para pihak luar ingin menanamkan modalnya. Perusahaan yang memiliki aset tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan utang dalam jumlah besar karena skala perusahaan yang besar akan lebih mudah mendapatkan akses kesumber dana. Dapat dikatakan pada saat perusahaan memiliki aset tetap yang besar berarti

perusahaan dapat menggunakan hutang yang besar juga hal itu dapat meningkatkan struktur modal perusahaan.

1.3 Rumusan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah yang dikemukakan diatas, maka peneliti mencoba merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Seberapa besar pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Seberapa besar pengaruh *fixed asset ratio* terhadap struktur modal pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *fixed asset ratio* terhadap struktur modal pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan ada manfaat yang dapat diambil bagi semua pihak yang berkepentingan. Hasil analisis yang diperoleh dalam penelitian penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Bagi Perusahaan/Instansi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam mempertimbangkan variabel-variabel penelitian ini untuk meningkatkan struktur modal perusahaan dan sebagai bahan mengevaluasi, memperbaiki, dan meningkatkan kinerja manajemen ke depannya.

2. Bagi Investor

Diharapkan menjadi masukan bagi investor maupun calon investor tentang perlunya analisis struktur modal dalam mempertimbangkan keputusan investasi, sehingga investor tidak dirugikan.

1.5.2 Kegunaan Akademis

Adapun kegunaan penelitian ini semoga dapat bermanfaat secara akademis kepada pihak sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya mengenai ukuran perusahaan, profitabilitas, *fixed asset ratio* dan struktur modal.

2. Bagi Pengembangan Ilmu

Diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu akuntansi khususnya dalam akuntansi keuangan mengenai struktur modal yang dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, profitabilitas dan *fixed asset ratio*.